

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian

Pada judul laporan Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini dengan mengambil judul "*Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi*" untuk dapat mengetahui pengertian dan penjabaran judul diatas, maka diuraikan terlebih dahulu pengertian dan definisi dari masing – masing komponen kata yang digunakan dalam penyusunan judul tersebut.

1.1.1. Pengertian Judul

Arti dari kata "Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi", berikut uraian dari pengertian judul tersebut:

Gedung	:	Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303).
Pertunjukan	:	Tontonan (Seperti bioskop, wayang, wayang orang,dsb),pameran,demonstrasi(Poerwadarminta,1976:1108).
Seni	:	Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan dan ukiran.(https://wikipedia.bahasa).
Tradisional	:	Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang berpegang teguh bertindak pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.(www.kbbi.web.id).

Jawa	:	Sebuah Pulau yang berada di wilayah Negara Indonesia.(https://wikipedia.bahasa).
Di	:	Kata penghubung yang menyatakan keberadaan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya.(https://kbbi.web.id/di).
Purwodadi	:	Sebuah Kota di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Menurut Badan Statistika, tingkat kepadatan penduduk Purwodadi mencapai 711 jiwa setiap satu kilometer, dengan luas wilayah 1.975,86 km ² .(https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Purwodadi).

Yang dimaksud dengan "Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi", yaitu merancang sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat merancang sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat mempertunjukkan karya seni tradisional yang ada di Purwodadi, dengan tampilan arsitektur modern dengan nilai arsitektur tinggi.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Perkembangan Seni Tradisional Jawa di Indonesia

Sejak zaman pra kemerdekaan hingga masa kini, bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budayanya. Khususnya, memiliki keragaman budaya yang setiap suku daerahnya memiliki keunikan, yang tidak dimiliki oleh Negara manapun di Dunia. Seni pertunjukan Indonesia sangat istimewa, dan luar biasa, serta merupakan sosok seni pertunjukan yang sangat lentur dan cair sifatnya. Hal tersebut karena lingkungan masyarakatnya yang selalu berada dalam

kondisi yang terus berubah-ubah. Pada kurun waktu tertentu, adat yang mapan dan mengembangkan suatu sosok yang tumbuh sebagai suatu tradisi, sebagai upaya dan penerimaan masyarakat kepada suatu hasil budaya yang dialih teruskan selama ber-generasi. Seni pertunjukan dan kehidupan berkesenian pada umumnya merupakan salah satu perilaku budaya manusia, baik secara individu maupun sebagai sebuah kelompok masyarakat. Maka setiap bentuk seni / kesenian memiliki fungsinya masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Serta setiap zaman, setiap etnis, setiap lingkungan masyarakat, serta setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda (R.M. Soedarsono, 2001: 170).

Berdasarkan perkembangannya seni tradisional terbagi menjadi dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seni primitif

Seni primitif adalah seni yang lahir dari bentuk kebudayaan yang paling awal. Seni ini masih belum dipengaruhi oleh pengaruh luar. Seni primitif merupakan seni yang berkembang pada masa prasejarah. Dimana pada masa itu tingkat hidup manusia masih sangat sederhana. Kesederhanaan ini berpengaruh pada seni yang dihasilkan. Meskipun hasil keseniannya masih sangat sederhana, tetapi memiliki nilai tinggi sebagai ungkapan ekspresi mereka.

2. Seni klasik

Seni klasik merupakan seni yang telah mengalami perkembangan. Selain perkembangan juga telah mengalami penyempurnaan karena adanya pengaruh luar. Seni klasik sudah berkembang pada masa Hindu-Budha. Hal ini ditandai dengan ditemukannya nilai seni pada bangunan-bangunan kuno Nusantara peninggalan zaman Hindu-Budha. Selain itu seni klasik juga dapat dilihat pada bangunan-bangunan kuno di Romawidan Yunani. Kesenian klasik ini merupakan puncak dari perkembangan kesenian tertentu, yang kemudian tidak dapat berkembang lagi.

1.2.2. Seni Tradisional Jawa di Purwodadi

Seni di Kabupaten Grobogan memiliki keunikan seni tradisional yang sangat unik dan tidak dimiliki oleh kabupaten lain di wilayah Jawa Tengah. Di Kabupaten Grobogan mempunyai banyak kesenian tradisional daerah yaitu Reog, Karawitan, Angguk, Tari, Pengarih, Tayub, Ketoprak. Mengingat Kesenian di Kabupaten Grobogan dengan berbagai ciri khas seni yang ada, perlunya suatu wadah untuk menampung seluruh seniman yang akan mengenalkan bahkan menghidupkan kembali seni asli daerah agar tidak hilang di Era Globalisasi di Indonesia yang berkurangnya peminat yang dikarenakan masyarakat lebih menonton televisi yang tidak memiliki unsur ketradisionalan. Dengan suatu keberhasilan membuat kesenian tradisional dan berbagai seni yang ada pada Kabupaten Grobogan sendiri ini sebagai suatu jati diri, bukan tidak mungkin lagi kesenian pada daerah ini bisa mendunia dan menjadi aset negara yang begitu berharga, terutama pada pertunjukan seni daerah Purwodadi.

Purwodadi merupakan kota kabupaten di wilayah Jawa Tengah mempunyai berbagai seni, kesenian yang berkembang dengan baik terbukti banyaknya wadah kesenian yang bermunculan dan diperkenalkan masyarakat. Tetapi wadah sebagai mementaskan seni yang ada tersebut, tentunya di daerah Kabupaten Grobogan masih minimnya untuk menampung ataupun mengadakan suatu kegiatan pentas seni tradisional Jawa di Purwodadi. Tempat ataupun wadah untuk menampung suatu kegiatan pentas seni ataupun rangkaian kegiatan perlombaan seni yaitu di Gedung Wisuda, maupun Pendopo Kabupaten Grobogan.

Tabel 1.1. Data Organisasi Kesenian di Kabupaten Grobogan

NO	JENISKESENIAN	JUMLAH
1	Campursari	257
2	Kethoprak	98
3	Sanggar	5
4	Reog	60

5	Kerocong	18
6	Qosidah	291
7	Karawitan	176
8	Angguk	5
9	Pengarih	2
	JUMLAH	912

Sumber Data: Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Grobogan

Rangkaian kegiatan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi Kabupaten Grobogan antara lain :

1. Campursari

Pentas seni campursari yang ada di Purwodadi merupakan suatu pertunjukkan seni yang ditampilkan di kawasan pusat kuliner Purwodadi, yang berada di alun-alun Purwodadi. Dengan adanya rangkaian acara yang diselenggarakan tersebut antusias masyarakat Purwodadi untuk melihat pentas seni campursari dari tahun ke tahun meningkat. Pentas seni ini diadakan 2 kali dalam setahun yaitu bulan Januari dan Juli yang dibungkus dalam serangkaian acara pasar kuliner Purwodadi.

2. Kethoprak

Sejarah kethoprak merupakan drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grub kesenian dan di gelarkan di sebuah panggung dengan mengambil sebuah cerita dari sejarah, cerita panji, dongeng dan lainnya dengan diselingi lawak. Kethoprak muncul pada tahun $\pm$ 1922 pada masa Mangkunegaran. Kesenian ini diiringi musik dari gamelan yang berup lesung, alu, kendang dan seruling. Pada pentas seni Kethoprak di Purwodadi dilaksanakan pada serangkaian acara dalam setahun, pentas seni Kethoprak digelarkan pada hari jadi Pemerintah Kabupaten Grobogan yang jatuh setiap tanggal 11 Maret. Tidak hanya pada hari jadi Pemerintah Kabupaten Grobogan, pentas seni Kethoprak juga ditampilkan oleh seluruh siswa sekolah setingkat Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Grobogan, yang tersaji di dalam aula UPTD Dinas Pendidikan Purwodadi setiap

tahunnya diadakan pada bulan Desember dengan mengangkat tema yang berbeda pada pentas seni kethoprak yang dipentaskan.

3. Tayub

Tayub merupakan kesenian gerak tari para penari serta nyanyian diiringi diatur bersama bersama supaya serempak berdasarkan kesepakatan dari para pemain dengan para penonton. Di daerah Kabupaten Grobogan tarian tayub menggambarkan ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen atau perayaan karena terkabulnya doa permohonan masyarakat Kabupaten Grobogan. Pentas seni tayub yang berada di Purwodadi yaitu diadakan pada setiap tiga kali dalam setahun, Pada pentas seni tayub dipentaskan pada bulan April, Agustus, November. Pentas seni tersebut ditampilkan langsung di Pendopo Purwodadi pada malam hari.

4. Reog

Pentas seni Reog yang ditampilkan di Purwodadi merupakan reog yang tidak jauh halnya dengan pentas seni reog yang asli dari Ponorogo, pentas seni reog inilah diadakan setiap tahunan sekali, pentas seni reog dibungkus langsung dengan beberapa festival parade di Purwodadi. Terakhir kalinya pada tahun ini yaitu pementasan seni reog diadakan pada festival jerami Grobogan.

5. Karawitan

Karawitan merupakan suatu kesenian yang ada di Indonesia yaitu seni suara daerah yang berpedoman pada laras pelog dan salendro. Pentas seni karawitan yang ada di Purwodadi diadakan pada serangkaian acara lomba seni yang diadakan oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata untuk setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama setiap tahunnya yang diadakan di Pendopo Purwodadi. Pentas seni karawitan dengan serangkaian lomba yang diadakan bertujuan guna melestarikan budaya luhur bangsa, serta memperkenalkan budaya sebagai minat generasi muda.

6. Angguk

Tarian angguk merupakan tarian tradisional yang berasal dari Kulon Progo Yogyakarta dan menceritakan kisah tentang Umarmoyo-Umarmadi dan Wong Agung Jayengrono dalam Serat Ambiyono. Pada mulanya tarian angguk

adalah tari permainan atau hiburan yang biasanya dimainkan oleh muda-mudi. Pentas seni angguk yang berada di Purwodadi cukuplah banyak, dimana Kabupaten Grobogan dinilai cukup berhasil dalam upaya penyelamatan tari angguk dari kepunahan. Oleh karena itu Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan serangkaian lomba dari berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Grobogan, panitia mencatat ada 30 tim yang ikut, terdiri dari 20 tim dari Sekolah Menengah Pertama dan 10 tim tingkat Sekolah Menengah Atas. Pentas seni angguk yang dibungkus dalam rangkaian acara lomba yang diadakan setiap tahun sekali pada bulan Oktober di Pendopo Purwodadi.

Dari tabel dan rangkaian kegiatan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi Kabupaten Grobogan diatas dapat dilihat bahwa organisasi seni yang ada di Kabupaten Grobogan dapat dikatakan cukup banyak, tetapi fasilitas pendukung, optimalisasi wadah pertunjukan yang tidak ada dengan memanfaatkan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk sebuah pertunjukan di Kabupaten Grobogan.

Geliat berkesenian di Kabupaten Grobogan memang menunjukan pertumbuhan yang baik, namun disamping itu dengan berkembangnya kesenian tradisional agar ditampung dalam suatu gedung dan diakannya pertunjukan dengan tujuan masyarakat diberikan kebebasan untuk melestarikan kesenian dengan mewadahi proses kreatif dengan fasilitas yang memadai. Untuk itulah diharapkan dapat mengeksplor ekspresi seni agar penonton merasakan puas dalam menikmati acara yang disajikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari suatu wadah untuk menampung para seniman untuk mempertunjukkan seni tidak adanya gedung khusus untuk menampung pertunjukan seni tradisional Jawa tersebut. Sehingga diharapkan untuk mendirikan sebuah gedung pertunjukan seni di Purwodadi Kabupaten Grobogan untuk menarik pengunjung agar mengenal seni daerah Kabupaten Grobogan dan tidak hanya masyarakat Lokal namun diharapkan wisatawan Asing dapat mengenal, dan di samping itu tentu untuk sarana rekreasi dan lebih mengenal budaya sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep gedung pertunjukan seni tradisional jawa dalam mewadahi kegiatan pertunjukan seni tradisional di Purwodadi dalam jangka waktu yang lama?
- b. bagaimana tata *layout* pada kawasan gedung pertunjukan seni tradisional yang sesuai dengan penggunaan lahan dan konsep perancangan?
- c. bagaimana cara penampilan bangunan dengan konsep modern sebagai estetika dan identitas bangunan?
- d. Bagaimana dalam mendesain konsep dan *style* pada kawasan gedung pertunjukan seni tradisional berdasarkan konsep modern?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Maksud dan tujuan dari proposal judul "*Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi*" adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan gedung pertunjukan senitradisional sebagai wadah pertunjukan seni tradisional dengan kualitas kenyamanan yang baik.
- b. Membuat sirkulasi gedung pertunjukan yang dapat menampung para seniman dan penonton dalam suatu rangkaian pertunjukan.
- c. Memberikan konsep bangunan gedung modern pada gedung dengan fasilitas yang menunjang dan tidak meninggalkan unsur tradisonal budaya.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari proposal judul "*Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Purwodadi*" adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai gedung Pertunjukan Seni Tradisional yang mempunyai manfaat bagi Masyarakat Purwodadi Kabupaten Grobogan dan mengembangkan di aspek seni maupun budaya masyarakat.
- b. Merencanakan gedung Pertunjukan Seni Tradisional dengan memperkenalkan kesenian daerah kepada pengunjung.
- c. Merencanakan gedung Pertunjukan Seni Tradisional untuk tempat rekreasi masyarakat.

1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada proses perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tradisional di Purwodadi dengan Pendekatan Arsitektur modern.

1.5.2. Batasan Pembahasan

- a. Menentukan pola tata massa kawasan yang memadukan konsep arsitektur tradisional.
- b. Menentukan tampilan fisik bangunan yang kontekstual lingkungan sekaligus yang masih erat dengan tradisi icon kota Purwodadi.
- c. Merancang bangunan yang tepat fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat terutama untuk pengunjung gedung pertunjukan seni tradisional jawa.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan topik pembahasan dengan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat dari penelitian dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan objek penelitian serta disusun dengan sistematika penulisan laporan yang jelas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar dan teori-teori yang berhubungan dengan topik pembangunan “gedung

pertunjukan seni tradisional jawa di Purwodadi” serta merupakan rangkaian hasil yang memiliki beberapa alur pikir yang mendukung tema tersebut.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisikan segala aspek terkait gambaran umum lokasi site terpilih serta segala aspek yang mendukung dan menjadi dasar *pembangunan gedung pertunjukan seni tradisional jawa di Purwodadi*.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang proses analisis yang terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro berupa analisis tapak, sedangkan analisis mikro berupa analisis terhadap obyek perencanaan, meliputi analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis citra (*image*), analisis bangunan, analisis elemen fisik serta analisis struktur dan utilitas.